

ORIGINAL ARTICLES

PERBEDAAN EFEKTIFITAS REBUSAN DAUN UBI JALAR DAN DAUN KELOR TERHADAP PENINGKATAN KADAR HB PADA IBU HAMIL

1. Evi Susiyanti, Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Sakinah, Email : evirudyanto4@gmail.com
2. Vera Virgia, Program Studi Kebidanan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : cadhlaq@gmail.com
Korespondensi : evirudyanto4@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan seputar kehamilan merupakan masalah kesehatan penting yang menjadi fokus perhatian semua pihak. Hal ini dikarenakan masa kehamilan merupakan masa rawan dimana setidaknya ibu hamil dan janin yang sedang dikandung berisiko mengalami gangguan kesehatan. Salah satu gangguan kesehatan yang umum dialami oleh ibu hamil adalah terjadinya anemia defisiensi zat besi. Kekurangan asupan zat besi selama kehamilan dapat berdampak pada kehamilan yang terjadi. Dua jenis terapi komplementer yang dikembangkan adalah dengan memberikan intervensi konsumsi ubi jalar dan daun kelor pada ibu selama masa kehamilan guna peningkatan kadar hemoglobin dalam darah. Desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimental. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami anemia di Desa Sumpoko Kabupaten Pasuruan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah daun ubi jalar dan Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah daun kelor. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kadar Hb. Analisis statistik yang digunakan adalah uji Mann U Whitney untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rebusan daun ubi jalar dan daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Desa Sumpoko Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* di buktikan hasil p value ubi jalar 0,223 dan daun kelor 0,018 yang artinya bahwa daun kelor lebih efektif daripada ubi jalar untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil. Penggunaan terapi komplementer dipandang lebih aman untuk diaplikasikan pada ibu hamil namun dengan tetap dilakukan pengawasan dan jumlah konsumsi harus tetap dalam batas aman konsumsi.

Kata Kunci : Ubi Jalar, Daun Kelor, Kadar Hemoglobin, Ibu Hamil

1. Pendahuluan

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) (Astuti dan Ertiana, 2018). Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan yaitu triwulan pertama diawali dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan kedua 5 bulan sampai 6 bulan, triwulan ketiga diawali dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (Suherni dan Widyastuti, 2015). Kehamilan menyebabkan terjadinya beberapa perubahan fisiologis dalam tubuh salah satunya perubahan pada sistem metabolisme zat besi, ibu hamil membutuhkan kurang lebih 1000 mg zat besi selama kehamilannya yang berfungsi untuk meningkatkan massa sel darah merah agar tidak terjadi anemia (Astriana, 2017).

Anemia merupakan defisiensi dalam kualitas atau kuantitas sel darah merah, yang menyebabkan kapasitas darah untuk membawa oksigen menjadi berkurang. Hal ini mengakibatkan pada setiap sistem organ terganggu dan memburuk karena kekurangan oksigen (Purwandari et al, 2016). Menurut World Health Organization (WHO), anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar Hb dalam darahnya kurang dari 11,0gr%. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan trimester III atau kadar hemoglobin < 10,5 gr% pada trimester II. Pada trimester 2 terjadi hemodilusi atau pengenceran darah sehingga mengakibatkan kadar Hb <10,5 gr% (Syalfina et al, 2019).

Anemia merupakan masalah gizi yang paling lazim di dunia dan terjadi pada sekitar 600 juta manusia. Negara yang sudah maju, diperkirakan 36% populasi di Negara berkembang menderita anemia defisiensi zat besi sedangkan di Negara maju hanya sekitar 8%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, di Indonesia terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara dikawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%). Sedangkan di Jawa Timur sebesar 40% ibu hamil mengalami anemia. Data ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2019 berjumlah 16485 orang (Sumber data laporan PWS Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan). Wilayah Kecamatan Gempol terdapat 227 ibu hamil dan yang mengalami anemia sebanyak 96 ibu (PWS KIA Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2021 dari 10 ibu hamil dengan anemia di dapatkan hasil bahwa 1 ibu hamil (10%) karena kurang istirahat, 5 ibu hamil (50%) tidak teratur minum tablet Fe, 4 ibu hamil (40%) karena pola nutrisi yang kurang. Selain itu ada pertanyaan tentang upaya yang dilakukan oleh ibu hamil yang mengalami anemia tersebut di dapatkan hasil bahwa 7 ibu (70%) mereka menambahkan makanannya dengan konsumsi sayur sayuran (yaitu bayam dan kangkung) sedangkan 3 ibu (30%) minum obat penambah darah yang dibeli dari toko obat

Penyebab rendahnya kadar Hb pada ibu hamil trimester I antara lain karena umur, jenis kelamin (sehubungan kehamilan dan laktasi pada wanita) dan jumlah darah (Hb) (Purwanto dan Wahyuni, 2016). Fe memegang peranan yang penting selama kehamilan ibu. Dalam keadaan normal wanita memerlukan 12 mg Fe sehari, untuk hamil dan menyusui diperlukan tambahan 5 mg Fe sehari. Bila kebutuhan ini tidak dipenuhi, Fe yang terdapat ditubuh ibu akan digunakan dan lambat laun akan kosong, akibatnya timbul anemia defisiensi Fe. Anemia disebabkan karena defisiensi besi dapat terjadi karena absorpsi yang jelek, perdarahan kronik dan kebutuhan yang meningkat. Keadaan ini memerlukan tambahan Fe dalam bentuk obat (Hidayati dan Andyarini, 2018). Anemia ini juga berpengaruh terhadap hasil

konsepsi, meliputi : kematian (keguguran), kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, dapat terjadi cacat bawaan (Risnawati, 2015), resiko bayi prematur, dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Wulandari et al, 2021). Bahaya bagi janin meliputi abortus, terjadi kematian intrauterine, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal, serta jika bayi lahir intelegensi akan rendah (Sabrina et al, 2017).

Angka kejadian anemia perlu melakukan pemberian preparat 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr% /bulan. Namun, saat ini program nasional menganjurkan kombinasi 60 mg besi dan 1 mg asam folat untuk profilaksis anemia (Amalia dan Tjiptaningrum, 2016), pemberian nutrisi/makanan yang banyak mengandung unsur zat besi diantaranya daging hewan, telur, ikan, dan sayuran hijau, pemberian tablet zat besi saat pertama kali periksa kehamilan sejumlah 90 tablet. Pemberian zat besi untuk pencegahan 1 x 1 tablet dan untuk dosis pencegahan 3 x 1 tablet (Kurniati, 2020). Pemberian preparat dan menganjurkan konsumsi makanan yang banyak mengandung nutrisi atau gizi sudah dilakukan oleh petugas, sehingga petugas menambahkan juga dengan menganjurkan konsumsi daun kelor ataupun rebusan air daun ubi jalar sebagai alternatif untuk meningkatkan kadar Hb ibu. Daun kelor dapat meningkatkan kadar Hb pada semua kelompok perlakuan yang diberikan berbagai dosis ekstrak tidak berbeda signifikan dibanding dengan kadar hemoglobin pada kelompok kontrol (+), yaitu kelompok yang diberikan tablet tambah darah (Nursavitri, 2020), Sedangkan rebusan daun ubi jalar dapat meningkatkan kadar Hb sebesar 0,4 ml mol dalam pemberian 1 minggu dengan ukuran 1 gelas air rebusan daun ubi jalar.

Oleh karena itu maka perlu kajian tentang anjuran petugas tentang penambahan konsumsi daun kelor maupun rebusan air daun ubi jalar, dengan demikian maka peneliti akan melakukan monitoring dengan menganalisis efektifitas rebusan daun ubi jalar dan daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui efektifitas rebusan daun ubi jalar dan daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan

3. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain pra eksperimental dengan bentuk static Group Comparison. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu hamil yang mengalami anemia di Desa Sumpersuko sebanyak 34 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami anemia di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan jenis total sampling. Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah daun ubi jalar dan Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah daun kelor. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kadar Hb. Bahan dalam penelitian ini adalah ekstrak ubi jalar dan daun kelor. Dalam penelitian alat ukur yang dipakai adalah lembar pengumpul data yang diisi dari hasil pemeriksaan kadar Hb ibu menggunakan Hb Sahli (Observasi) dan kuesioner. Tempat Penelitian dilakukan di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai April 2022. Analisis statistik yang digunakan adalah uji Mann U Whitney untuk

mengetahui ada tidaknya perbedaan rebusan daun ubi jalar dan daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan

4. Hasil Penelitian

a. Umur

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Sumpersuko-Pasuruan

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	20-35 tahun	32	94
2	>35tahun	2	6
Jumlah		34	100

Sumber : Data primer penelitian, 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan yaitu sebanyak 32 responden (94%) berumur 20- 35 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di Desa Sumpersuko-Pasuruan

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Dasar	17	50
2	Menengah	17	50
Jumlah		34	100

Sumber : Data primer penelitian, 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diinterpretasikan bahwa setengah responden di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan yaitu sebanyak 17 responden (50%) berpendidikan menengah yaitu sederajat SMA dan setengahnya yaitu 17 ibu (50%) berpendidikan Dasar yaitu SD maupun SMP dan atau sederajat.

c. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan di Desa Sumpersuko-Pasuruan

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	IRT	19	56
2	Swasta	8	23
3	Petani	7	21
Jumlah		34	100

Sumber : Data primer penelitian, 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diinterpretasikan bahwa Sebagian Besar responden di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan yaitu sebanyak 19 responden (56%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga.

- d. Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang diberikan ekstrak ubi jalar di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan.

Tabel 4. Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu hamil yang diberikan ekstrak ubi jalar di Desa Sumpersuko- Pasuruan

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Meningkat	9	53
2	Tetap	8	47
Jumlah		17	100

Sumber : Data primer penelitian, 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 9 responden (53%) kadar Hb meningkat dari 17 responden yang diberikan ubi jalar

- e. Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang diberikan daun kelor di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan

Tabel 5. Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu hamil yang diberikan ekstrak daun kelor di Desa Sumpersuko- Pasuruan

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Meningkat	2	12
2	Tetap	15	88
Jumlah		17	100

Sumber : Data primer penelitian, 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 15 responden (88%) kadar Hb meningkat dari 17 responden yang diberikan daun kelor

- f. Efektifitas daun ubi jalar dan daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan

Tabel 6. Hasil analisis efektifitas daun ubi jalar dan daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan

	Kelompok Ubi Jalar (post-test) - Kelompok Ubi Jalar (pre-test)	Kelompok Daun Kelor (post-test) - Kelompok Daun Kelor (pre-test)
Z	-1.219 ^a	-2.371 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.223	.018

Sumber : Data primer penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* di buktikan hasil p value ubi jalar 0,223 dan daun kelor 0,018 yang artinya bahwa daun kelor lebih efektif daripada ubi jalar untuk meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil.

5. Pembahasan

- a. Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil setelah diberikan ekstrak ubi jalar di Desa Sumpersuko Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian sebanyak 9 responden (53%) kadar Hb meningkat dari 17 responden yang diberikan ubi jalar. Penggunaan ekstrak ubi jalar diberikan dalam 7 hari dan di dalam 1 hari mengkonsumsi 1 ekstrak daun ubi maka dapat meningkatkan kadar Hb 0,2 gr%, dan konsumsi ekstrak daun ubi jalar ini bila dilakukan selama 4 bulan berturut-turut maka akan meningkatkan kadar Hb

lebih minimal 3,5 gr% dan bisa mempertahankan posisi kadar Hb pada tahap normal.

Berdasarkan penelitiannya Handayani (2021) defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia di negara berkembang. Kadar hemoglobin darah digunakan sebagai penanda anemia defisiensi besi. Indonesia kaya bahan makanan tinggi zat besi namun belum diketahui kemanfaatannya seperti daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp). Tujuan penelitian ialah mengetahui peningkatan kadar hemoglobin pada tikus model anemia defisiensi besi sesudah pemberian ekstrak daun ubi jalar. Penelitian eksperimental laboratorium dengan rancang acak lengkap dilakukan di Laboratorium Farmakologi dan Terapi Fakultas Kedokteran Unpad periode 4 Mei–19 Juni 2018. Sebanyak 20 ekor tikus Wistar betina berumur 7 minggu diinduksi menggunakan aluminium sulfat 67,5 mg/kg BB secara intramuskuler selama 7 hari, dan dibagi menjadi 5 kelompok perlakuan, yaitu K1 (tanpa perlakuan) K2 (tablet tambah darah 5,4 mg), P1 (ekstrak daun ubi jalar 2,2 mg), P2 (ekstrak daun ubi jalar 4,4 mg), P3 (ekstrak daun ubi jalar 6,6 mg). Kadar hemoglobin diukur menggunakan auto hematology analyzer sysmex. Uji LSD menunjukkan rerata kadar hemoglobin setelah perlakuan pada kelompok perlakuan berbeda signifikan dibanding dengan kelompok kontrol negatif ($p < 0,05$) dan tidak berbeda signifikan dibanding dengan kelompok kontrol positif ($p > 0,05$). Analisis uji median menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin berbeda signifikan pada K2, P1, P2, dan P3 ($p < 0,05$). Disimpulkan, ekstrak daun ubi jalar meningkatkan kadar hemoglobin pada tikus model anemia defisiensi besi.

Penelitian Suheti et al (2020) pada 55 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kandai pada bulan Oktober 2017 menunjukkan 90,9% sering mengkonsumsi daun kelor dan 9,1% jarang mengkonsumsi daun kelor. Kadar hemoglobin ibu hamil menunjukkan yang dalam batas normal ($\geq 11\text{gr}\%$) sebanyak 87,3% dan kadar hemoglobin kurang ($< 11\text{gr}\%$) sebesar 12,7%. Dari hasil uji statistik chi square menunjukkan nilai $p\text{value} = 0,012$ yakni $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola konsumsi daun kelor dengan kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandai. Hasil penelitian di peroleh nilai χ^2 hitung sebesar 11,065, untuk tabel kontingensi 2×2 nilai χ^2 tabel = 3,841 sehingga χ^2 hitung.

Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang diberikan ekstrak ubi jalar dari 17 sampel hanya ada 9 yang mengalami peningkatan hal ini disebabkan dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain kondisi ibu hamil, keteraturan ibu dalam konsumsi tablet tambah darah, status diet atau makan ibu juga berpengaruh pada peningkatan kadar Hb ibu. Selain itu kondisi peningkatan kadar Hb yang disebabkan karena adanya kandungan daun ubi jalar serta keteraturan dalam konsumsi akan meningkatkan kadar Hb juga berperan dalam kondisi ini, dan dalam peningkatan kadar Hb tersebut akan berdampak pada kondisi peningkatan daya tahan tubuh ibu. Daya tahan tubuh ibu hamil juga akan berdampak pada kondisi persalinan saat ibu melahirkan.

- b. Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil setelah diberikan ekstrak daun kelor di Desa Summersuko Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian sebanyak 15 responden (88%) kadar Hb meningkat dari 17 responden yang diberikan daun kelor.

Kenaikan kadar hemoglobin yang diberikan ekstrak daun Kelor terjadi karena dalam 100 gram serbuk daun Kelor terkandung 44,1 mg zat besi dan dapat memenuhi 196% kebutuhan zat besi harian yang disarankan.

Berdasarkan penelitiannya Handayani dan Priyanti (2021) Kandungan zat besi (Fe) pada daun kelor kering ataupun dalam bentuk tepung daun kelor yaitu setara dengan 25 kali lebih tinggi daripada bayam dapat dijadikan alternatif penanggulangan anemia pada ibu hamil secara alami. Penelitian kuantitatif dengan desain The One Group pre-test posttest design. Teknik sampel pada penelitian ini total sampling / total populasi sebanyak 32. Analisa data menggunakan uji statistik paired t-test. Dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil p value = 0,000 (p value <0,05). Kesimpulan Ada pengaruh peningkatan kadar Hb sebelum dan setelah konsumsi ekstrak daun kelor pada ibu hamil di Puskesmas Semanu.

Berdasarkan penelitian Arini (2018), bahwa terjadi perubahan kadar Hb sebelum dan sesudah pemberian tepung daun kelor pada kelompok intervensi dan kontrol. Pada kelompok intervensi didapatkan nilai mean sebelum pemberian tepung daun kelor sebesar 10,88 mg/dl dan mengalami peningkatan nilai mean menjadi 12,27 mg/dl, sedangkan pada kelompok kontrol sebelumnya 10,92 mg/dl mengalami kenaikan yang lebih sedikit menjadi 11,15 mg/dl. Hasil uji Wilcoxon pada kelompok intervensi diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai $p = 0,271 > \alpha = 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian tepung daun kelor terhadap kadar Hb di kelompok intervensi. Perbandingan kadar Hb antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pemberian tepung daun kelor melalui uji Mann Whitney menunjukkan nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian tepung daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb.

Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang diberikan daun kelor dari 17 sampel ada 15 yang mengalami peningkatan hal ini disebabkan dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain kondisi ibu hamil, keteraturan ibu dalam konsumsi tablet tambah darah dan status diet atau makan ibu juga berpengaruh pada peningkatan kadar Hb ibu. Selain itu kondisi peningkatan kadar Hb yang disebabkan karena adanya kandungan daun kelor serta keraturan dalam mengkonsumsinya yang akan meningkatkan kadar Hb juga berperan dalam kondisi ini, dan dalam peningkatan kadar Hb tersebut akan berdampak pada kondisi peningkatan daya tahan tubuh ibu.

- c. Efektifitas ekstrak ubi jalar dan daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Desa Summersuko Kabupaten Pasuruan

Efektifitas ekstrak daun ubi jalar dan daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Desa Summersuko Kabupaten Pasuruan hasil p value $< \alpha = 0,023 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan peningkatan kadar Hb ibu hamil antara yang diberikan daun kelor dan daun ubi jalar.

Berdasarkan penelitian Yuliani (2016) yang melakukan penelitian yang berjudul analisis efektifitas penggunaan daun ubi jalar dengan daun kemangi dalam peningkatan kadar Hb dalam darah ibu hamil mendapatkan hasil bahwa hampir setengah yaitu 36 ibu (48%) kadar Hb meningkat yang digunakan daun kelor ketimbang yang diberikan daun kemangi.

Menurut penelitian Asriyapati (2020) yang melakukan penelitian tentang analisis efektifitas penggunaan daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil TM I di Kabupaten Malang mendapatkan hasil bahwa dari 74 responden, sebagian besar kadar Hb meningkat yaitu sebanyak 68 orang (92%)

Perubahan kadar Hb yang terjadi pada ibu hamil yang diberikan daun kelor dan daun ubi jalar semuanya ada peningkatan, akan tetapi yang diberikan daun kelor lebih banyak mengalami peningkatan kadar Hb nya. Hal ini karena daun kelor lebih banyak mengandung zat yang dapat meningkatkan kadar Hb dari pada daun ubi jalar. Karena daun ubi jalar lebih meningkatkan trombosit bukan eritrosit.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang diberikan ekstrak ubi jalar di Desa Sumpoko Kabupaten Pasuruan sebanyak 9 responden (53%) kadar Hb meningkat dari 17 responden yang diberikan ubi jalar
2. Peningkatan kadar Hb pada ibu hamil yang diberikan ekstrak daun kelor di Desa Sumpoko Kabupaten Pasuruan sebanyak 15 responden (88%) kadar Hb meningkat dari 17 responden yang diberikan daun kelor.
3. Efektifitas ekstrak daun ubi jalar dan daun kelor terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil di Desa Sumpoko Kabupaten Pasuruan hasil p value $< \alpha = 0,023 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan peningkatan kadar Hb ibu hamil antara yang diberikan daun kelor dan daun ubi jalar

7. Daftar Pustaka

- Amalia, A., & Tjiptaningrum, A. (2016). Diagnosis dan tatalaksana anemia defisiensi besi. *Jurnal Majority*, 5(5), 166-169.
- Asriyapati, P. (2020). Pengaruh Pemberian Tepung Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Yang Anemia (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 217394.
- Astuti, R. Y., & Ertiana, D. (2018). Anemia dalam Kehamilan. Pustaka Abadi.
- Handayani, I., & Priyanti, E. (2021). Analisis Penerimaan dan Kandungan Gizi Wingko dengan Substitusi Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(2), 79-84.
- Handayani, T. R. (2021). Perbedaan Pemberian Bayam Hijau Dan Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(2).
- Hidayati, I., & Andyarini, E. N. (2018). Hubungan Jumlah Paritas Dan Umur Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal of Health science and Prevention*, 2(1), 42-47.
- Kurniati, I. (2020). Anemia defisiensi zat besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(1), 18-33.
- Nursavitri, P. (2020). Pengaruh Pemberian Serbuk Daun Kelor Kombinasi Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Purwandari, A., Lumy, F., & Polak, F. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 4(1), 62-68.
- Purwanto, A. D., & Wahyuni, C. U. (2016). Hubungan antara umur kehamilan, kehamilan ganda, hipertensi dan anemia dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 349-359.

- Risnawati, I., & PSN, A. H. (2015). Dampak Anemia Kehamilan Terhadap Perdarahan Post Partum. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 6(3).
- Sabrina, C. M., Serudji, J., & Almurdi, A. (2017). Gambaran Anemia Pada Kehamilan Di Bagian Obstetri Dan Ginekologi RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(1), 142-146.
- Suherni, S., & Widyastuti, Y. (2015). Pengaruh Kelas Pranikah Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin Perempuan di Kabupaten Sleman Tahun 2014.
- Suheti, E., Indrayani, T., & Carolin, B. T. (2020). Perbedaan pemberian jus daun kelor (*moringa oleifera*) dan kacang hijau (*vigna radiata*) terhadap ibu hamil anemia. *Jurnal akademi keperawatan husada karya jaya*, 6(2).
- Syalfina, A. D., Khasanah, N. A., & Sulistyowati, W. (2019). Kualitas Gender Dalam Kehamilan. E-Book Penerbit STIKes Majapahit, 1-123.
- Wulandari, A. F., Sutrisminah, E., & Susiloningtyas, I. (2021). Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 692-698.